



Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter dan Etika Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Ciruas Serang Banten

Nakhma'ussolikhhah¹, Ficky Adi Kurniawan², Mustain³, Ilsa Iman Nulloh⁴, Ummul Bariroh⁵, Elok Faiqoh El Chaziem⁶, Alwan⁷, Abdullah⁸, Nur Asiyah⁹, Muhammad Husni Mubarak As¹⁰, Cirkam¹¹

¹Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Bunga Bangsa, Indonesia

²Pujiono Centre Yogyakarta, Indonesia

³⁻¹¹Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

*Korespondensi: Shellynakma@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine in depth the role of Islamic Religious Education (PAI) in shaping the character and ethics of students at Madrasah Aliyah Al-Hikmah, Ciruas, Serang, Banten. Amidst the challenges of globalization and modernization that bring changes in values and behavior, PAI plays a strategic role in instilling moral, spiritual, and social values in students. Religious education not only teaches religious knowledge but also shapes attitudes, behaviors, and mindsets in accordance with Islamic teachings, enabling students to cope with diverse environmental influences. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation studies. Research informants consisted of PAI teachers, students, the principal, and homeroom teachers, thus obtaining a comprehensive picture of the implementation of PAI at the madrasah. The results show that PAI makes a significant contribution to the formation of student character, particularly in aspects of religiosity, discipline, responsibility, honesty, tolerance, and courtesy. Learning strategies used include habituating worship, teacher role models, enforcing school rules, and integrating Islamic values into all subjects. Additionally, extracurricular activities such as religious study groups, Islamic holiday commemorations, and Quran memorization programs are also effective tools for strengthening students' character. However, this study also identified several challenges, including low parental involvement in children's character development, negative environmental influences, and limited variety of learning methods. Therefore, synergy between madrasahs, families, and the community is needed to create an educational ecosystem that supports comprehensive and sustainable character development. Through this collaboration, Islamic Religious Education (PAI) is expected to provide a strong foundation for creating a generation with noble character and competitiveness in the modern era.*

Keywords: *Character, Education, Ethics, Islamic Religion, Madrasah Aliyah*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter dan etika peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Hikmah, Ciruas, Serang, Banten. Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi yang membawa arus perubahan nilai serta perilaku, PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial kepada siswa. Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga siswa mampu menghadapi pengaruh lingkungan yang beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru PAI, siswa, kepala madrasah, dan wali kelas, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan PAI di madrasah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, serta sopan santun. Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi pembiasaan ibadah, keteladanan guru, penegakan aturan sekolah, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan program tahfiz Al-Qur'an juga menjadi sarana efektif dalam memperkuat karakter siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, antara lain rendahnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter anak, pengaruh negatif lingkungan sekitar, serta keterbatasan metode pembelajaran yang variatif. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pihak madrasah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan kolaborasi tersebut, PAI diharapkan mampu menjadi fondasi kuat bagi terciptanya generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing di era modern.

Kata Kunci: Agama Islam, Etika, Karakter, Madrasah Aliyah, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Globalisasi adalah masa yang ditandai dengan perkembangan kehidupan manusia secara keseluruhan, ditengah globalisasi yang berkembang pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi penerus bangsa (Muslimah et al., 2025). Hal ini disebabkan karena masa depan suatu bangsa berada di genggaman tangan generasi mudanya. Apabila generasi tersebut memiliki karakter yang kuat dan luhur, maka mereka dapat membawa bangsanya menuju kemajuan dan kehormatan. Sebaliknya, apabila generasi muda tumbuh tanpa karakter dan nilai-nilai moral, maka hal ini dapat mengancam jati diri bangsa serta memicu krisis moral dan intelektual, yang pada akhirnya membuat masyarakat mengalami penderitaan akibat kepemimpinan yang tidak bermoral dan kehilangan adab serta etika.

Pendidikan memiliki peran besar dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Khususnya di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan etika kepada siswa. PAI tidak hanya menyampaikan ajaran keagamaan secara teoritis, tetapi juga berkontribusi aktif dalam membentuk moral, sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Di sisi lain, kurikulum pendidikan harus tetap relevan dengan tuntutan dan perkembangan dunia modern, termasuk kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan dinamika ekonomi global. Dalam konteks ini, pendidikan agama berperan sebagai penyeimbang yang memastikan agar kemajuan tersebut tidak mengabaikan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam kurikulum, peserta didik tidak hanya dibekali dengan kompetensi akademik, tetapi juga ditanamkan fondasi karakter yang kuat. Hal ini penting agar mereka mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan arah, identitas, dan nilai-nilai kemanusiaan (Kurniawan et al., 2024). Kurikulum yang baik dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun pemikiran kritis, menanamkan etika lingkungan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial pada peserta didik (Kurniawan et al., 2024).

Di tengah era globalisasi dan modernisasi yang membawa tantangan moral dan etika yang semakin kompleks, pendidikan agama Islam dapat diharapkan mampu menjadi pijakan moral yang kokoh. PAI berperan dalam membantu para siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai etika Islam pada kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah menyiapkan generasi muda yang memiliki integritas, akhlak mulia, dan perilaku sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat (Ussolikhah et al., 2024).

Tak hanya itu, PAI juga memiliki peranan untuk memperkuat identitas keagamaan siswa. Dalam konteks masyarakat plural secara agama dan budaya, pendidikan agama Islam membekali siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman, menumbuhkan sikap toleransi, dan memperkuat nilai-nilai kebhinekaan. Dengan dasar keislaman yang kuat, siswa akan memiliki identitas yang teguh dalam keyakinan serta praktik keagamaannya, yang sangat penting dalam membentuk karakter mulia dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI hendaknya menekankan keseimbangan antara ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif demi menciptakan pribadi yang berintegritas dan tangguh.

Sebagai lembaga pendidikan menengah bercorak Islam, Madrasah Aliyah memiliki tanggung jawab ganda, yakni menyampaikan pendidikan umum sekaligus membina karakter Islami para siswanya. Di Ciruas, Madrasah Aliyah Al-Hikmah menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai fondasi utama proses pembelajaran dan pembinaan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana PAI berperan dalam membentuk karakter dan etika peserta didik di madrasah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mencoba mengidentifikasi pendekatan, metode, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi proses pendidikan tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut bagaimana peran guru PAI untuk meningkatkan moral dan etika pada siswa di MA ?, Mengapa pembelajaran PAI memiliki peran penting untuk berkolaborasi antara orang tua, guru dan siswa di MA ?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter dan etika peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Ciruas. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai tepat untuk menggali secara mendalam makna, pengalaman, dan pandangan informan terhadap proses pembelajaran serta nilai-nilai yang ditanamkan melalui PAI. Lokasi dan Subjek Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah, berlokasi di Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Adapun subjek dalam studi ini meliputi Guru Pendidikan Agama Islam, yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran serta pembinaan karakter siswa. Siswa kelas XI dan XII, sebagai individu yang mengalami proses internalisasi nilai karakter melalui pelajaran PAI. Kepala madrasah dan wali kelas, yang berperan dalam merancang kebijakan serta mengawasi implementasi pembinaan etika peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data 3 (Tiga) teknik utama yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu Wawancara mendalam: Dilakukan terhadap guru PAI, siswa, dan kepala madrasah untuk menggali informasi tentang pengalaman, persepsi, dan praktik pembentukan karakter melalui pembelajaran PAI. Observasi partisipatif: Peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati proses pembelajaran di kelas, pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial siswa di lingkungan madrasah. Studi dokumentasi: Meliputi penelaahan terhadap dokumen seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), program kegiatan keagamaan, serta peraturan sekolah/madrasah yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai moral, etika dan karakter siswa. Teknik Analisis Data Proses analisis data mengikuti beberapa tahapan menurut Miles dan Huberman, yaitu Reduksi data: Menyaring dan menyeleksi informasi yang sesuai fokus penelitian. Penyajian data: Menyusun hasil pengumpulan data ke dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan kutipan hasil wawancara. Penarikan kesimpulan: Menginterpretasikan data untuk merumuskan temuan serta menjawab pertanyaan peneliti

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai etis kepada siswa sebagai bagian dari proses pembentukan karakter, dan etika yang selaras dengan ajaran Islam. Melalui pembelajaran PAI, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip etika Islam seperti kejujuran, empati, kesabaran, kerja keras, solidaritas sosial, dan saling menghormati sesama. Nilai-nilai tersebut ditanamkan untuk membentuk individu yang berkepribadian positif dan memiliki identitas keislaman yang kuat (Bakar, M. A., 2017).

Tidak hanya bersifat teoritis, PAI juga menekankan implementasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diajarkan untuk menjunjung tinggi kejujuran dalam sebuah relasi sosial, bertindak adil dalam pengambilan keputusan, serta menumbuhkan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama. Mereka juga dibimbing agar mampu menghadapi kesulitan hidup dengan sabar dan tekun.

PAI berperan pula dalam membangun karakter seperti kerendahan hati, pengendalian diri, sikap toleran, dan penghormatan terhadap kebenaran. Peserta didik didorong untuk menghargai hak-hak orang lain, menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, dan menjauhi tindakan yang bertentangan dengan prinsip Islam. Pendidikan etika melalui PAI turut membentuk siswa menjadi individu religius dengan integritas moral yang tinggi (Ghazali, A., 2011).

Namun demikian, proses penanaman nilai etika menghadapi tantangan tertentu, termasuk

keragaman sosial-budaya, keterbatasan fasilitas, serta persoalan dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah kajian yang mendalam untuk merumuskan strategi implementasi yang tepat dan mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi. PAI juga memainkan peran krusial dalam membentuk dan memperkuat identitas keagamaan siswa. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur, siswa mendapatkan

pemahaman menyeluruh tentang ajaran Islam dan nilai-nilai yang menjadi bagian yang integral dari identitas pribadi mereka. Dalam masyarakat multikultural, PAI turut menanamkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan (Ghazali, A., 2003).

Siswa diperkenalkan pada keberagaman agama dan budaya, serta diajarkan membangun sikap saling menghormati dan hidup saling berdampingan secara damai. Hal ini memperkuat kemampuan mereka dalam berdialog serta bekerja sama dengan individu dari latar belakang yang berbeda. PAI juga memperkenalkan prinsip-prinsip Islam yang bersifat universal seperti keadilan, kesetaraan, dan kasih sayang, yang membentuk rasa empati dan komitmen terhadap nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Kegiatan seperti salat berjamaah, pengajian, dan aktivitas sosial berbasis keagamaan memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas religius. Keterlibatan ini memperluas pemahaman siswa terhadap praktik keislaman dan memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai agama.

Dukungan kolektif dari guru, institusi pendidikan, orang tua, dan masyarakat luas sangat diperlukan guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penguatan identitas keagamaan. Keberhasilan dalam hal ini juga ditentukan oleh pengembangan kurikulum yang kontekstual, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta terbentuknya budaya sekolah yang religius.

Mengintegrasikan PAI ke dalam mata pelajaran lain merupakan pendekatan strategis dalam mewujudkan pendidikan karakter yang menyeluruh. PAI tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi juga diselaraskan dengan proses pembelajaran agar nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang ilmu (Al-Musawa, M. N., 2015). Sebagai contoh, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengangkat sebuah karya sastra yang mengandung pesan moral islami, pelajaran Sejarah bisa menunjukkan kontribusi Islam dalam peradaban manusia, dan pelajaran IPA dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran akan ciptaan Tuhan serta tanggung jawab ekologis. Di mata pelajaran Seni Budaya, ekspresi keislaman dapat diejawantahkan dalam bentuk seni kaligrafi maupun musik bernuansa religius.

Peran guru menjadi kunci dalam proses ini. Diperlukan sinergi antara guru PAI dan guru

mata pelajaran lain untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dengan cara ini, nilai-nilai keagamaan tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi juga dijadikan pedoman dalam praktik kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter yang utuh dan terintegrasi (Al-Qaradawi, Y., 2009).

Pembentukan karakter melalui PAI diawali dengan penguatan aspek akidah sebagai dasar dari pembinaan akhlak. Proses ini tidak berlangsung secara instan, melainkan memerlukan waktu, ketelatenan, dan dukungan dari berbagai faktor internal—seperti suara hati, kehendak bebas, serta latar belakang keluarga—dan eksternal seperti lingkungan sosial dan lembaga pendidikan.

Guru PAI dapat menggunakan pendekatan strategis dalam pembelajaran karakter, yaitu:

- Pembiasaan – menanamkan perilaku positif melalui pengulangan yang konsisten.
- Keteladanan – menunjukkan contoh nyata dalam sikap dan tindakan sehari-hari.
- Penegakan aturan – membangun sikap disiplin dan rasa tanggung jawab melalui regulasi yang konsisten.

Penelitian membuktikan bahwa PAI berkontribusi besar dalam membentuk sikap positif seperti kesabaran, kerendahan hati, pengendalian emosi, dan penghargaan terhadap hak-hak sesama (Bakar, M. A., 2017; Ghazali, A., 2011). Nilai-nilai tersebut membantu siswa menjadi pribadi yang memiliki integritas dan moral serta berperan positif dalam masyarakat.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan etika siswa, khususnya di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Ciruas, Serang, Banten. PAI tidak hanya menjadi sarana penyampaian ajaran agama secara teoritis, melainkan juga sebagai media strategis dalam internalisasi nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang mendalam. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, dan sopan santun ditanamkan melalui metode pembelajaran berbasis nilai, keteladanan guru, serta pembiasaan ibadah dan aktivitas religius.

PAI berkontribusi besar dalam membentuk religiusitas siswa serta memperkuat identitas keagamaannya, terutama di tengah tantangan globalisasi dan kemajemukan budaya. PAI juga mampu mendorong siswa untuk memiliki sikap toleran dan menghargai keberagaman. Integrasi PAI dengan mata pelajaran lain turut memperkuat penerapan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan siswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kurangnya keterlibatan orang tua, pengaruh lingkungan luar yang

negatif, serta keterbatasan dalam sarana dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembinaan karakter dan etika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Luthfiyyah, and Dodi Irawan. —Pentingnya Mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1, no. 1 (March 28, 2023): 13–20, <https://ejournal.lapad.id/index.php/PJPI/article/view/83>.
- Depiyanti, Oci Melisa. "Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 1. no 2 (November 10, 2014): 132-141, <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/3769>.
- Kurniawan, F. A. (2024). Pengembangan Pembelajaran Boarding School Berbasis Teknologi Modern. *Prosiding Seminar Nasional KONSTELASI*, 1(1), 50–58. <https://ojs.uaajy.ac.id/index.php/prosidingkonstelasi/article/view/8949>
- Kurniawan, F. A., Fauziah, R. N., & Rohmatulloh, D. P. A. (2024). Relevansi Dan Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Krisis Global Warming. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, 3(1), 55–67. <https://doi.org/10.20961/ijed.v3i1.1074>
- Lestari, Indah, dan Nurul Handayani. —Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta* 1. no 2 (February 28, 2023): 101-9, <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>.
- Muslimah, M., Fauzi, S. N., & Kurniawan, F. A. (2025). Pemanfaatan Gadget dalam Mereduksi Perilaku Sosial terhadap Pola Komunikasi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(2), 103-116.
- Nurkholis, N. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1. no 1, (Maret 18, 2016): 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Omeri, Nopan. "Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9. no 3 (Juli 1, 2015), <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/1145>.
- Permana, E. P. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 1. no 2 (2016),

<https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i2.210>.

- Puspitasari, Novi, and Reonaldi Yusuf. "Peran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3. no 1 (Juli 13, 2022): 57-68, <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/attadib/article/view/2565>.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005. Rofi'ie, Abdul Halim. "Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1. no 1 (2019): 113-128, <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/49>
- Samrin, Samrin. "Pendidikan karakter (Sebuah pendekatan nilai)." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 9. no 1 (2016): 120-143, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/505>.
- Ussolikhah, N. ', Konseling, B., Islam, P., Tarbiyah, F., Islam, U., Bangsa, B., Ficky, C., & Kurniawan, A. (2024). Implementasi Kegiatan Supervisi untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Bk di Sekolah. *Tahun*, 1(1), 24–30.